

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Andoolo Utama adalah salah satu desa yang ada dikecamatan Buke, kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara. Desa Andoolo Utama berjarak 2 kilometer dari kecamatan, kurang lebih berjarak 6 kilometer dari kabupaten kota dan berjarak 82,4 kilometer kearah barat daya dari kota Kendari. Memiliki luas 7 km<sup>2</sup> dan terbagi menjadi 3 (tiga) wilayah kerja dusun yaitu Dusun 1 mekar mukti, Dusun 2 mekar mulya, dan Dusun 3 mekar sari. Dahulu desa ini dipecah menjadi dua yaitu andoolo utama dan pecahan kedua menjadi desa Silia Jaya.

Tabel 1.2 Nama-nama kepala desa yang pernah memimpin Desa Andoolo Utama

No	Nama Kepala Desa	Tahun Menjabat
1	Poniman	2003-2006
2	Suparno	2006-2009
3	Suparno	2009-2012
4	Dadang	2012-2015
5	Yudin Mangestu	2015-2018
6	Slamet Sutarno	2018-2021
7	Suyanto	2021-2024

*Sumber: Kantor Desa Andoolo Utama: 2023*

##### 4.1.1.1. Kondisi Wilayah dan penduduk Desa Andoolo Utama

Desa Andoolo Utama merupakan daerah dataran rendah. Berbatasan dengan Desa Awalo, Desa Samaturu, Desa tetenggolasa, dan Desa lalonggambu dengan ketinggian  $\pm$  20-50 meter diatas permukaan laut. Iklim Desa Andoolo Utama sama

seperti desa yang ada di Indonesia yaitu beriklim Tropis dengan dua musim yakni kemarau dan hujan. Adapun batas-batas wilayah Desa Andoolo Utama yaitu,

Tabel 1.3 batas wilayah Desa Andoolo Utama

Batas	Desa
Sebelah Selatan	Desa Lalonggambu
Sebelah Timur	Desa Samaturu
Sebelah Utara	Desa Awalo
Sebelah Barat	Desa Tetenggolasa

Sumber: Kantor Desa Andoolo Utama :2023

Penduduk Desa Andoolo utama berjumlah 2.316 jiwa (Laki-laki dan Perempuan) dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 566.

Tabel 1.4 jumlah penduduk tahun 2020

Jumlah	Jenis Kelamin	
2.316 Orang	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>
	1117 Orang	1200 Orang

Sumber: Kantor Desa Andoolo Utama :2023

#### 4.1.1.2. Keadaan Ekonomi Masyarakat Desa Andoolo Utama.

Desa Andoolo Utama memiliki pasar sentral satu-satunya yang paling besar dikecamatan Buke hal ini membuat laju perekonomian sangat tinggi didesa ini karena desa tetangga tidak memiliki pasar jadi banyak masyarakat dari desa lain yang melakukan transaksi jual beli di pasar ini. Contohnya seperti masyarakat dari Desa Anggokoti, Adaka Jaya, Awalo, Asembu Mulya, Silia Jaya, Tirtamartani, Tetenggolasa, Samaturu, Buke, Lalonggambu, dan Andoolo.

Selain memiliki pasar sentral yang besar desa andoolo utama ini juga memiliki cukup banyak hasil bumi mulai dari persawahan, perkebunan, dan sayur mayurnya. Mulai dari beras padi, beras ketan, jagung, coklat, merica, kelapa, sawit, karet, buah-buahan, sayur-mayur.

Masyarakat Desa Andoolo Utama bermata pencaharian sebagai Wiraswasta, Petani, Perkebunan, Petani Sayur mayur dan buah-buahan, PNS, Polri/TNI, Pegawai/Guru Honorer, Tukang Batu, Tukang kayu, Penjahit, Pengusaha, Meubel, Peternak, bengkel, dan lain-lain.

Tabel 1.5 profesi masyarakat desa andoolo utama

No	Profesi	Jumlah
1	Petani	122
2	Perkebunan	98
3	Wiraswasta	52
4	PNS	29
5	Polri/TNI	14
6	Pegawai/Honorer	19
7	Tukang Batu	27
8	Tukang kayu/meubel	21
9	Penjahit	11
10	Peternakan	8
11	Jumlah	401

Sumber: Kantor Desa Andoolo Utama :2023

#### 4.1.1.3. Keadaan Sosial Masyarakat Desa Andoolo Utama.

Masyarakat didesa ini menganut agama Islam (80%), Bali(15%), dan Kristen(5%). Dan terdiri dari suku Jawa, Bali, Bugis, Makassar, Tolaki, dan Muna. Meskipun berbeda-beda suku atau agama namun masyarakat tetap bisa hidup rukun bersama. Masyarakat dapat berkerja sama, gotong royong dan saling

mendukung satu sama lain yang membuat desa ini terasa nyaman dan damai.

Tabel 1.6 agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	80%
2	Hindu	15%
3	Kristen	5%

Sumber: Kantor Desa Andoolo Utama :2023

#### 4.1.1.4. Jumlah masyarakat yang menggunakan rekening Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Tabel 1.7 jumlah rekening nasabah bank syariah dan bank konvensional

No	Bank	Jumlah
1	Bank Konvensional	971
2	Bank syariah	42

Sumber: Kantor Desa Andoolo Utama :2023

### 4.1.2. Persepsi Masyarakat desa Andoolo Utama tentang Bank Syariah.

#### 4.1.2.1. Faktor-faktor terbentuknya Persepsi

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan adalah aktivitas berpikir yang dilakukan manusia untuk memahami suatu obyek sehingga tercipta suatu kesimpulan atas obyek yang ingin diketahui tersebut. Berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan melahirkan persepsi yang berbeda-beda. Kak Shela mengatakan bahwa *“saya tidak tau bank syariah itu yang bagaimana, sistem maupun cara kerjanya yang saya tahu itu bank konvensional adalah bank umum. Mungkin*

*sama saja ya kan sama-sama bank juga ya fungsinya juga sama saja” seperti yang dikatakan oleh Ibu Susianti “saya kurang tau bank syariah mungkin itu bank islam yah dari namanya saja, saya juga kurang tahu apa saja yang ditawarkan dibank syariah itu. Saya udah lama ya jadi nasabah bank konven selain mudah dijangkau bank konvensional ngga ribet juga kan”*

Hal ini sesuai dengan pernyataan dari responden yang menyatakan bahwa bank syariah ialah bank yang berlandaskan ajaran agama Islam. Namun, pengetahuan akan produk dan akad yang diterapkan di bank syariah masih minim. Pengetahuan yang dimiliki oleh seorang nasabah erat kaitannya dengan keputusan nasabah untuk memilih produk yang ditawarkan oleh pihak bank dengan kata lain pengetahuan merupakan alasan utama bagi nasabah untuk meberikan keputusan untuk memilih bank syariah.

## 2. Kebutuhan

*Schneiders Wuryani* mengatakan bahwa kebutuhan merupakan pendorong bagi individu untuk mencapai kepuasan. Sedangkan menurut *Winarto* kebutuhan manusia dapat ditinjau dari beberapa sudut. Ada yang meninjau dari sudut kebutuhan biologis dan ada juga yang meninjau dari kebutuhan itu sendiri, apakah kebutuhan itu bersifat dasar atau bersifat tambahan. Seperti yang dikemukakan oleh Kak Winda *“mungkin bank syariah adalah bank islam saya kurang tahu banyak yah tentang produk dan sebagainya mungkin mereka sama saja dengan bank konvensional dalam mengambil keuntungan dalam menjaga harta atau uang dari nasabahnya kan saya lebih ke bank konvensional sih soalnya mudah dijangkau dimana-mana saja. Kemudian untuk bisnis saya saya butuh juga bank konven ini”*

Pendapatan masyarakat tidak menentu. Terkadang apa yang didapat belum dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya termasuk untuk dikonsumsi. Beberapa kebutuhan tersebut dapat dipenuhi di

bank syariah ataupun bank konvensional melalui beberapa produk seperti pembiayaan atau pinjaman, dan layanan jasa yang memang diperuntukkan untuk masyarakat dari berbagai kalangan. Namun, sampai saat ini produk-produk bank syariah belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat di desa Andoolo Utama. Keterbatasan pemahaman tersebut menyebabkan persepsi masyarakat terhadap bank syariah tidak tepat terkait prosedur pengajuan pembiayaan yang terlalu rumit dan bagi hasil yang dianggap terlalu tinggi dibandingkan bank konvensional. Kesalahan persepsi tersebut perlu diluruskan. Sebab, secara agama bank syariah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tanpa terbebani bunga yang mengandung unsur riba. Hal tersebut didasari juga oleh faktor minimnya pengetahuan masyarakat tentang bank syariah.

### 3. Sikap (Afektif)

Sikap masyarakat desa Andoolo Utama terhadap bank syariah relatif masih rendah. Pengetahuan dan kebutuhan yang masih minim terhadap bank syariah juga mempengaruhi sikap masyarakat terhadap bank syariah. Selain itu, karena terbiasa bertransaksi di bank konvensional ada perasaan malas dari nasabah untuk beralih ke bank syariah. Ibu Yuliana Ningsih mengatakan bahwa *“Bank syariah itu bank yang menggunakan system syariah seperti adanya akad-akad dalam pinjam meminjam sedangkan bank konvensional menjalankan kegiatan perbankan menggunakan cara konven bukan dengan secara syariah yah hampir sama aja lah dengan bank konvensional menurutku sih ngga tau orang lainnya. Dan jujur saya lebih memilih bank konvensional karena dia sudah ada ya sejak lama dan saya merasa nyaman menggunakannya dan belum ingin pindah ke yang lain yah”*

Hasrat ingin tahu masyarakat Andoolo Utama terhadap bank syariah dirasa masih minim. Masyarakat setempat merasa bank syariah masih belum memberikan produk yang baik dan

belum mampu memenuhi kebutuhan dan keinginan nasabah. Sehingga, kepuasan secara konsisten belum dirasakan masyarakat setempat.

#### 4. Keterampilan (Psikomotorik)

Keterampilan identik dengan aktivitas psikomotorik yang berhubungan dengan praktik secara langsung terhadap suatu obyek. Bapak Ngadimin mengatakan *“keduanya sama-sama bank hanya perbedaannya yang saya tahu bank konven pakai bunga sedangkan bank syariah ngga pakai bunga. Bank syariah kurang promosi didesa ini sih, pernah kan tapi Cuma sekali saja kan”*

Keterampilan masyarakat di Desa Andoolo Utama masih kurang karena minimnya pengetahuan dan promosi. Dahulu bank syariah ada didesa Andoolo Utama tetapi setelah itu bank syariah ini tidak beroperasi lagi menjadi kendala keterampilan masyarakat sulit untuk dikembangkan di lingkungan masyarakat. Sehingga, masyarakat jarang bertransaksi di bank syariah. Sedangkan suatu hal dapat dikerjakan dengan mudah oleh seseorang jika dipraktikkan. Begitu pula, dengan sistem yang diterapkan di bank syariah.

#### 5. Suasana Hati (Mood)

Perilaku atau suasana hati seseorang akan terpengaruh oleh sesuatu yang ada pada waktu itu. Tergantung bagaimana cara memahami apa yang diterima. Seperti yang dikatakan ibu neneng *“menurutku bank syariah harus diperbanyak cabang-cabangnya yah agar bisa menyeluruh maksudnya biar udah dijangkau seperti bank konvensional itu loh yang dimana-mana ada”*

Salah satu faktor yang menjadikan bank syariah di desa Andoolo Utama tidak berkembang dengan pesat, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, masyarakat setempat dominan bertransaksi di bank konvensional. Terbukti,

persebaran bank konvensional lebih meningkat dibandingkan bank syariah. Pelayanan yang diberikan oleh bank syariah dirasa masih belum memuaskan. Pelayanan berpengaruh terhadap kenyamanan suasana hati nasabah dalam memberikan keputusan apakah akan bertransaksi atau tidak di bank syariah.

## 6. Minat

Minat masyarakat terhadap bank syariah di desa Andoolo Utama masih minim. Dengan adanya sosialisasi, promosi dan edukasi secara menyeluruh dalam lingkungan masyarakat akan meningkatkan pengetahuan, sikap, suasana hati dan untuk bertransaksi di bank syariah. persebaran bank syariah di tengah-tengah masyarakat berpengaruh terhadap minat nasabah. Sehingga, minat nasabah akan bank syariah akan tumbuh. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Hartian *“kurangnya minat untuk menjadi sabah masyarakat disini itu karena kurang promosinya yang lebih banyak terus cabangnya belum ada kan disini”*

## 7. Perhatian

Perhatian masyarakat desa Andoolo Utama terhadap bank syariah masih belum terbangun sampai saat ini. Pemahaman dan edukasi dari pihak bank menjadi faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat. Perhatian masyarakat akan terbangun jika edukasi yang dilakukan melalui promosi efektif dan mampu menjangkau masyarakat dengan luas dari berbagai tempat. Selain itu, keterampilan seseorang juga akan berimplikasi terhadap perhatian nasabah mengenai operasional bank syariah itu sendiri. Seperti yang ungkapkan oleh Kak Winda *“mungkin bank syariah adalah bank islam saya kurang tahu banyak yah tentang produk dan sebagainya mungkin mereka sama saja dengan bank konvensional dalam mengambil keuntungan dalam menjaga harta atau uang dari nasabahnya kan saya lebih ke bank konvensional sih soalnya*



*mudah dijangkau dimana-mana saja. Kemudian untuk bisnis saya saya butuh juga bank konven ini”*

## 8. Nilai

Kurangnya pengetahuan nasabah akan mempengaruhi penilaian nasabah terhadap bank syariah. Penilaian masyarakat desa Andoolo Utama terhadap bank syariah masih ragu-ragu. Karena promosi yang masih kurang, pelayanan di bank syariah yang masih belum prima dan fasilitas yang kurang memadai. Selain minimnya pengetahuan, keraguan tersebut didukung oleh keterampilan dan perhatian nasabah yang masih kurang terhadap bank syariah. Persepsi ini diungkapkan oleh Ibu Yuliana Ningsih mengatakan bahwa *“Bank syariah itu bank yang menggunakan system syariah seperti adanya akad-akad dalam pinjam meminjam sedangkan bank konvensional menjalankan kegiatan perbankan menggunakan cara konven bukan dengan secara syariah yah hampir sama aja lah dengan bank konvensional menurutku sih ngga tau orang lainnya. Dan jujur saya lebih memilih bank konvensional karena dia sudah ada ya sejak lama dan saya merasa nyaman menggunakannya dan belum ingin pindah ke yang lain yah”*

## 9. Kepribadian

Persepsi masyarakat desa Andoolo Utama terhadap bank syariah berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan pola kepribadian dan pengetahuan setiap individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Persepsi akan terbentuk apabila individu sudah mengetahui terhadap apa yang ingin diketahuinya. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Desti Indi Rahayu, S.Pd *“bank konvensional menjalankan prinsip konven dan pakai bunga sedangkan bank syariah pakai akad-akad dan tidak bunganya ya itu sih setau saya. Saya juga nggak banyak tau yah tentang bank syariah itu apa sih tapi menurut saya pribadi kayak sama aja deh dengan yang biasa”*

Hasil persepsi inilah yang berpengaruh terhadap penilaian seseorang yang memengaruhi sikap, suasana hati, dan minat dalam bertransaksi. Kepribadian ini juga adalah suatu kumpulan dari sejumlah karakteristik, sikap, dan nilai-nilai yang dianut seseorang yang membedakannya dari orang lain. Terbentuknya kepribadian seseorang dipengaruhi oleh sejumlah faktor (*Silverman, 1982*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat di desa Andoolo Utama di atas saling berhubungan antara satu sama lain dan selaras dengan teori yang disampaikan oleh *Bloom*.

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Masyarakat Desa Andoolo Utama.

Menurut *Miftah Toha (2003: 145)* proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

a. Stimulus atau Rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

Saat seseorang menerima suatu stimulus/rangsangan yang ada di lingkungannya maka dari itu mulai muncul suatu persepsi yang telah ada didalam kepalanya dengan semua pertimbangan yang ia terima dari apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan terhadap sesuatu.

b. Registrasi

Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya.

Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya untuk menjadi

sebuah puncak persepsi atau penyimpulan persepsi dari sesuatu yang ia lihat atau apa yang ia hadapi saat itu.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Setelah terjadi aspek kognitif terjadi maka informasi tersebut akan diterima oleh indra kemudia jadilah persepsi yang menyimpulkan apa yang telah ia lihat. Dalam menasirkan suatu objek, akan dipengaruhi juga oleh pengaruh lingkungan berupa stimulus, sehingga persepsi dalam setiap individu merupakan proses seleksi stimulus dari lingkungannya dan mengorganisasi serta menafsirkannya sesuai konteks yang dihadapi. Pada kenyataannya setiap saat orang dihadapkan pada sejumlah besar objek dan peristiwa. Banyaknya stimulus yang dihadapi dalam waktu yang sama memaksa seseorang untuk melakukan seleksi sebab tidak mungkin baginya menangkap seluruh stimulus itu secara simultan, dan tidak mungkin pula hasil persepsi setiap orang itu sama.

Setelah itu terbentuklah faktor-faktor persepsi dan faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat bisa mulai memilih dan memilah reaksi apa yang akan keluar dari dirinya atau opininya tentang bank syariah. Masyarakat desa Andoolo Utama hanya menerima tentang adanya bank syariah atau Bank Syariah Indonesia itu telah hadir tetapi kurang memahami bagaimana itu ban syariah yang sebenarnya mereka hanya tau bank syariah adalah bank islam dan bank yang bergerak dengan syariat islam sesuai dengan syarat-syarat yang diwajibkan dalam perbankan syariah. padahal bank syariah adalah bank islam dan bukan hanya sekedar itu saja tetapi itu bertolak belakang dengan anggapan masyarakat.

Ada pula masyarakat yang menilai bahwa bank syariah dan bank konven itu sama saja maka dari itu kita harus memperbaiki opini salah yang tertanam pada masyarakat. Mereka memang membuat persepsi yang berbeda setiap warganya tetapi bisa disimpulkan bahwa yang paling dominan adalah yang tidak mengetahui apa itu bank syariah, mereka telah nyaman menggunakan bank konven yang telah lama hadir ditengah-tengah mereka sebelum bank syariah ada. Berikut adalah alasan mengapa persepsi masyarakat desa andoolo utama kurang mengenal bank syariah.

- a. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah.
  - b. Kurangnya pemahaman terhadap akad-akad yang ditawarkan bank syariah
  - c. Belum memutuskan untuk melakukan atau menggunakan jasa perbankan syariah.
2. Kategori persepsi masyarakat desa Andoolo Utama tentang bank syariah
1. Masyarakat yang menilai sama saja antara bank syariah dengan bank konvensional.
 

Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat Desa Andoolo Utama yang masih menilai bank syariah dan bank konvensional sama.

Hasil wawancara dengan Kak Winda

*“mungkin bank syariah adalah bank islam saya kurang tahu banyak yah tentang produk dan sebagainya mungkin mereka sama saja dengan bank konvensional dalam mengambil keuntungan dalam menjaga harta atau uang dari nasabahnya kan”*

Hasil wawancara dengan Ibu Susianti

*“saya kurang tau bank syariah mungkin itu bank islam yah dai namanya saja, saya juga kurang tahu apa saja yang ditawarkan dibank syariah itu. Saya udah lama ya jadi nasabah bank konven selain mudah dijangkau bank konvensional ngga ribet juga kan”*

Hasil wawancara dengan Ibu Desti Indi Rahayu, S.Pd

*“bank konvensional menjalankan prinsip konven dan pakai bunga sedangkan bank syariah pakai akad-akad dan tidak bunganya ya itu sih setau saya. Saya juga nggak banyak tau yah tentang bank syariah itu apa sih tapi menurut saya pribadi kayak sama aja deh dengan yang biasa”*

Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Ningsih Bank Syariah

*“Bank syariah itu bank yang menggunakan system syariah seperti adanya akad-akad dalam pinjam meminjam sedangkan bank konvensional menjalankan kegiatan perbankan menggunakan cara konven bukan dengan secara syariah yah hampir sama aja lah dengan bank konvensional menurutku sih ngga tau orang lainnya. Dan jujur saya lebih memilih bank konvensional karena dia sudah ada ya sejak lama dan saya merasa nyaman menggunakannya dan belum ingin pindah ke yang lain yah”*

Hasil wawancara dengan Ibu Gita

*“menurut saya bank syariah dan bank konven sama saja ah mungkin hanya namaya yang berbeda pasti dalam mengambil keuntungan sama saja kan sama-sama lembaga perbankan, kalau saya sih pilih bank konvensional ya karena saya merasa aman dan nyaman menyimpan uang saya disana jadi tidak ingin pindah yang lain lagi”*

2. Masyarakat yang menilai ada sisi yang sama antara bank syariah dan bank konvensional tetapi masih ada sedikit perbedaan.

Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat desa andoolo utama yang menilai bahwa bank syariah dan bank konvensional sama tetapi masih ada sedikit perbedaan.

Hasil wawancara dengan Bapak Agus

*“bank konven lebih mementingkan keuntungan sedangkan bank syariah melarang tindakan yang hal-hal yang bertentangan dengan agama tapi mereka sama-sama bank”*

Hasil wawancara dengan Bapak Tono

*“yah sangat jelas perbedaannya bank syariah adalah bank islam yang bergerak sesuai syariat islam sedangkan bank konvensional tidak. Berbedaanya bank syariah pakai standar agama islam, tetapi mereka sama dalam hal-hal lainnya hampir banyak seperti kebanyakan bank lainnya”*

Hasil wawancara dengan Bapak Sarmin

*“bank syariah menggunakan syariah sedangkan bank konvensional tidak dan bank konven pakai bunga bank begitu. Dan persamaannya ya menghimpundan menyalurkan dana kemasyarakat bagi saya hampir sma lah ini dua bank”*

Hasil wawancara dengan Ibu Hartian

*“perbedaannya mungkin dari prinsip dan landasan hukum mungkin bank syariah apakai hadis sedangkan bank konven pakai UU saja. Tapi dalam kaca mata saya sendiri bank ini sama hanya berbeda namanya aja”*

Hasil wawancara dengan Bapak Ngadimin

*“keduanya sama-sama bank hanya perbedaannya yang saya tahu bank konven pakai bunga sedangkan bank syariah ngga pakai bunga. Bank syariah bank islam lah yaa beda dong dengan bank konvensional”*

Hasil wawancara dengan Kak Shela

*“saya tidak tau bank syariah itu yang bagaimana, sistem maupun cara kerjanya yang saya tahu itu bank konvensional adalah bank umum. Mungkin sama saja ya kan sama-sama bank juga ya fungsinya juga sama saja”*

Hasil wawancara dengan Bapak Ilman Bahri

*“bank syariah dan bank konvensional adalah sama-sama bank tetapi berbeda pada sistem kerjanya bank syariah pakai prinsip islam bank konvensional tidak tetapi yang saya lihat sih didalamnya masih ada konvennya ya”.*

3. Masyarakat yang menilai bank syariah dan bank konvensional berbeda secara mendasar

Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat desa Andoolo Utama yang menilai bahwa antara bank syariah dan bank konvensional sangat berbeda secara mendasar

Hasil wawancara dengan Bapak Nadirudin, S.Pd

*“menurut saya bank syariah adalah bank yang berjalan dengan prinsip islam atau syariah yang tidak menggunakan bunga didalamnya, akan tetapi kurang menunjukkan diri ke masyarakat pedesaan seperti disini ya, nampaknya banyak yang belum mengenal system dan produk dari perbankan syariah itu sendiri hanya sekedar tau bahwa bank syariah itu ada. Saya menjadi*



*nasahnya baru ini ya tapi sejauh ini bagus dan aman-aman saja alhamdulillah dan untuk perbedaannya ya bank syariah pakai akad sedangkan bank konven tidak”*

Hasil wawancara dengan Bapak Adi Sugito

*“saya sudah menabung dibank syariah sejak lama yaitu dibank muamalat sejak ada bank muamalat didesa andoolo utama ini saya sudah menjadi nasabahnya selama ini saya nyaman saja. Mungkin perbedaannya bank konvensional tidak pakai akad, sistem syariah, dan juga prinsip-prinsip syariah mereka hanya menggunakan sistem ekonomi konvensional kemudiam sisi baiknya bank konven yaitu lebih mudah dijumpai dimana-mana”*

Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi

*“bank syariah itu bank yang menjalankan sesuai dengan prinsip-prinsip islam seperti pakai akad-akad dan juga tidak ada bunganya dan insyallah bisa terhindar dari riba ya pokoknya bank syariah adalah bank yang berbasis syariah aja lah itu”*

Hasil wawancara dengan Kak Bakharudin Khabib

*“Menurut pendapatku ya bank syariah itu bank yang berjalan atau beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan itu juga yang menjadi pembeda dengan bank-bank lain ya mereka pakai akad mudharabah, musyarakah, murabahah dan lain-lain berbeda dengan bank yang bukan syariah seperti bank bri, bni dan yang lain-lain”*

Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah

*“saya pakai bank konven dan saya juga pakai bank syariah perbedaannya yang paling mencolok ya di syariah ada akad-akad segala macam dan dibank konven kan gak pakai begituan kan dan bank konven berbunga”*



Hasil wawancara dengan Ibu Fadilah

*“bank syariah itu bank yang menjalankan dengan sistem akad tanpa bunga tidak seperti bank konvensional yang menggunakan bunga dalam pinjamannya”*

Hasil wawancara dengan Bapak Dwintoro

*“menurut saya bank syariah adalah bank islam yang bejalan dengan prinsip islami, hukum islam, dan sistem yang islami sangat berbeda dengan bank konvensional dan bank konven tidak menggunakan yang semua itu”*

Hasil wawancara dengan Ibu Siti

*“perbedaannya menurut saya ya bank syariah menggunakan akad-akad seperti bagi hasil, dan bank syariah juga pakai sistem syariah mulai dari cara pelayanan maupun yang lainnya yang bedadengan bank konven dan bank konvensional pakai sistem bunga”*

#### **4.1.3. Persepsi Masyarakat Desa Andoolo Utama tentang produk, layanan, dan mekanisme bank syariah**

- Produk

Hasil wawancara dengan bapak Nadirudin, S.Pd

*“Produk-produk bank syariah memang banyak dan beragam seperti banyaknya akad yang ditawarkan seperti mudharabah, musyarakah, ijarah dan yang lainnya. Selain banyaknya akad yang ditawarkan bank tidak menggunakan bunga dalam transaksinya”*

Hasil wawancara dengan bapak Adi Sugito

*“selama beberapa tahun saya menjadi nasabah bank syariah dan alhamdulillah tidak ada kesalahan atau pun itu dan saya puas dengan produk yang diawarkan dan saya mengambil salah satunya oleh karena itu bank ini tidak kalah menarik dengan bank konven”*

Hasil wawancara dengan ibu Fadilah

*“saya masih termasuk nasabah baru dibank syariah sebelumnya saya adalah nasabah bank konvensional karena saya penasaran dengan adanya pernyataan bahwa dibank syariah tidak pakai bunga nah saya jadi tertarik ingin mencobannya sebelumnya juga saya nggak tau kalau bank syariah bisa begini kan ”*

Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi

*“saya mengambil akad salam dan alhamdulillah sampai sekarang lancar dan belum ada masalah apapun”*

Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin

*“produk-produknya saya tau seperti mudharabah, salam, ijarah dan lain-lain dan saya mengambil akad musyarakah disana”*

Hasil wawancara dengan Ibu Mariyati

*“produknya saya mengambil wadi’ah ya wadi’ah itu adalah penitipan uang atau dana antara saya dan pihak penitipan atau bank syariah itu sendiri”*

Hasil wawancara dengan ibu Siti Hani

*“setahu saya produknya ya mudharabah, musyarakah, ijarah, salam, wadi’ah dan masih banyak lainnya, dibank syariah saya mengambil mudharabah nya”*

Hasil wawancara dengan ibu Jumilah

*“yang saya tahu cuma mudharabah karena saya mengambil akad itu dibank syariah sana yah, bagus yah sampai saat ini lancar saja.*

Hasil wawancara dengan bapak Dwintoro

*“produknya ada musyarakah, mudharabah, wadi’ah, salam, ijaarah itu saja sih yang saya tahu”*

Hasil wawancara dengan ibu Neneng

*“saya hanya tahu akad salam yaitu pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan duluan tetapi dengan syarat tertentu yang sudah disepakati dari pihak bank dan pihak saya”*

Hasil wawancara dengan Kak Bakharudin khabib

*“saya menjadi nasabah bank syariah karena diberitahu teman saya bahwa ada produk dari bank syariah ini yang saya cari selain agar menghindari riba saya juga tertarik dengan produk yang ditawarkan oleh bank syariah ini. Sebelumnya saya sama tidak tau produk apa yang ada di bank syariah sana yaa, tetapi saya diberi tahu teman saya jadi saya mengambil mudharabah sebelumnya saya tidak tahu sama sekali”*

- Pelayanan

Hasil wawancara dengan bapak Nadirudin S.Pd

*“alhamdulillah pelayannya baik selama saya menjadi nasabah disana belum ada hal yang membuat saya kurang suka semuanya baik dan ramah”*

Hasil wawancara dengan bapak Adi Sugito

*“menurut saya pelayannya baik ya seperti di bank umumnya baik, ramah dan tidak ada masalah dengan pelayannya”*

Hasil Wawancara dengan Ibu Fadilah

*“pelayannya baik dan bagus tidak kalah dengan bank konvensional yang sudah ada lama sebelum bank syariah”*

Hasil wawancara dengan Bapak Suwardi

*“menurut saya pelayanan baik dan ramah selama saya menjadi nasabah disana tidak ada kesalahan dari aspek pelayanannya kepada saya semua baik seperti di bank lain pada umumnya yah”*

Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin

*“secara keseluruhan baik-baik saja yah pelayanannya tidak ada yang bisa dikeluhkan karena menurut saya baik”*

Hasil wawancara dengan ibu Mariyati

*“bank syariah pelayanannya baik yah seperti bank lainnya. Ramah dan tidak ada masalah sih menurutku yah sama pelayanannya ini baik kok”*

- Mekanisme

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Hani

*“menurutku yah harus ada yang diperbaiki deh dari segi pelayannya dibank syariah ini, waktu itu saya kayak kurang diperhatikan sama mba mba disana yah saya juga tidak tahu kenapa tapi ya gitu saya ngerasa gitu, entah kenapa hari itu kayak kurang ramah nggak seperti biasanya”*

Hasil wawancara dengan Ibu Jumilah

*“menurut saya dalam hal pelayanan dalam bank ini tidak ada masalah apapun yah semua baik dan ramah sesuai dengan sistem pelayanan”*

Hasil wawancara dengan Bapak Dwintoro

*“dari segi pelayanannya ya mungkin diperbaiki itu biasanya di mobile bankingnya suka ngelag gitu yah saya kurang tahu padahal*

*saya sudah menginstal keluaran terbaru dan terupdate tetapi entah mengapa begitu itu sih buat saya”*

Hasil wawancara dengan ibu neneng

*“menurutku pelayanannya baik tetapi harus diperbanyak cabang-cabangnya yahagar bisa menyeluruh maksudnya biar udah dijangkau seperti bank konvensional itu loh yang dimana-mana ada”*

Hasil wawancara dengan ibu siti

*“ya dari segi pelayanannya tetapi ngantrinya itu loh kalo banyak nasabah lama banget itu sih harus ditingkatkan agar lebih cepat biar gak buang waktu lama”*

#### **4.1.4. Preferensi masyarakat desa Andoolo Utama terhadap bank syariah dan bank konvensional**

4. Masyarakat Desa Andoolo Utama yang tidak menjadi nasabah bank syariah

Hasil wawancara dengan Ibu Yuliana Ningsih

*“alasan saya tidak memilih bank syariah karena saya sudah nyaman-nyaman saja yah pakai yang konven terus bank konven dimana-mana ada dan sudah pakai dari lama juga dan tidak ada masalah ya”*

Hasil wawancara dengan Ibu Gita

*“saya memilih bank konven karena biar gak ribet yah, saya kurang paham dengan akad-akadnya jadi saya memilih bank konvensional yang nyatanya lebih mudah”*

Hasil wawancara dengan ibu Desti indi rahayu, S.Pd

*“karena saya lebih memilih yang mudah dijangkau begitu, disini bank konvensional banyak kan sedangkan bank syariah ada tetapi jaraknya lumayan jauh dari sini jadi pakai yang mudah aja”*

Hasil wawancara dengan Ibu Susianti

*“alasan saya masih memilih bank konvensional karena saya masih nyaman dan merasa aman memakai bank ini dan sampai saat ini belum menemukan masalah apapun yah alhamdulillah jadi ya saya suka saja dan belum mau berpindah ke bank syariah”*

Hasil wawancara dengan Kak Winda

*“saya masih tetap memilih bank konvensional karena mudah dijangkau diwilayah desa sini terus ya karena sudah terlanjur nyaman saja jadi malas untuk pindah bank lagi”*

Hasil wawancara dengan Bapak Ngadimin

*“saya sebagai nasabah bank konvensional cukup merasa puas dengan layanan maupun kinerja bank tersebut dan saya nyaman dan tidak ada keluhan jadi yah saya masih tetap pilih bank konven saja”*

5. Pragmatis sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Andoolo Utama.

Hasil wawancara dengan bapak Nadirudin, S.Pd

*”bank syariah sejauh ini sudah berjalan ya amat baik lah dia mulai mampu bersaing dengan bank konvensional yang telah ada sejak lama. Mulai ada banyak nasabah bank syariah dan banyak yang minat dengan produk yang ditawarkannya mungkin itu alasan saya memilih bank syariah karena jujur gaji saya harus diterima dengan rekening syariah itu sih”*

Hasil wawancara dengan Bapak Adi Sugito

*“kini bank syariah mulai mendapat perhatian dari masyarakat mulai dari muslim maupun non-muslim. Nasabahnya bukan hanya orang islam tetapi dari agama lain juga berarti ini menjelaskan bahwa bank syariah dapat diterima disemua kalangan masyarakat. Kemudian yah saya pilih bank ini supaya bisa menghindari riba dan bunga bank”*

Hasil wawancara dengan ibu Fadilah

*“saya suka dan pilih bank syariah untuk menghindari bunga bank dan bank syariah kini ia lebih berani menonjolkan diri kepada masyarakat indonesia dengan produk-produk syariahnya dan pelayanan, transaksi offline maupun online sudah mantap. Tetapi mungkin harus ada yang diperbaiki misalnya lebih diperluas lagi agar jangkauannya lebih mudah dan cabang-cabang dibuka dikota-kota kecil dan merata”*

Hasil wawancara dengan ibu Neneng

*“alasan pertama memilih ini untuk menghindari riba dan kedua menurut saya produknya bagus dan saya suka. Alasan kedua yah menghindari riba mumpung ada bank syariah kenapa gak kita pakai aja”*

6. Masyarakat Desa Andoolo Utama yang memilih untuk menjadi nasabah Bank Syariah

Hasil wawancara dengan bapak Suwardi

*“sejak dulu bank syariah sudah hadir didesa ini tetapi namanya masih bank muamalat bukan bank syariah indonesia seperti yang sekarang ini. Dulu juga peminatnya ada tetapi tidak terlalu banyak seperti sekarang ini setelah bermerger*



*dari beberapa bank syariah diindonesia bank syariah makin terkenal dan banyak nasabahnya”*

Hasil wawancara dengan Bapak Muslimin

*“ya karna bank syariah sudah lebih baik sekarang dan mungkin harus memperluas lagi jaringannya dengan lebih banyak mendirikan cabang-cabang yang banyak agar lebih terjangkau kesemua maupun diperkotaan dan perdesaan jadi mungkin itu saya yah yang saya bisa katakan untuk bank syariah semoga kedepannya lebih menjadi terbaik lagi masyarakat disini kurang paham dengan bank syariah entah dari akad-akadnya mungkin jadi perlu nih bank syariah memperkenalkan diri lagi disini”*

Hasil wawancara dengan Ibu Mariyati

*”saya masih terhitung menjadi nasabah baru pada bank syariah ini, saya rasa bank syariah sudah bisa menjalankan perbankan dengan prinsip syariah dan mereka juga mampu bersaing dengan bank konvensional yang telah ada sejak lama ya walaupun masih banyak nasabah yang memilih bank konvensional karena faktor kepercayaan turun temurun dan alasan sudah nyaman pakai yang biasa”*

Hasil wawancara dengan ibu Siti Hani

*“karna saya ingin terhindar dari bunga yah karna kan diislam tidak memperbolehkan sistem bunga begitu, yang seperti diterapkan di bank konvensional”*

Hasil wawancara dengan ibu Jumilah

*“alasan saya memilih bank syariah ya karena saya ingin mencoba bank islam karena setelah ada bank syariah ini*



*kenapa kita yang orang islam tidak menggunakannya demi menjauhkan diri dari riba dan bunga bank”*

Hasil wawancara dengan bapak Dwintoro

*“saya memilih karena dapat rekomendasi dari teman saya dan kinerja banknya bagus tak kalah juga dari bank lainnya juga”*

Hasil wawancara dengan ibu Siti

*“karena bank syariah sekarang sudah lebih baik lagi dan sudah bisa memberikan pelayanan terbaiknya apalagi sekarang sudah bermerger dari beberapa bank syariah yang tak kalah dengan bank konven lainnya”*

## **4.2. Pembahasan**

4.2.1. Persepsi Masyarakat Desa Andoolo Utama tentang perbedaan bank syariah dan bank konvensional.

Proses persepsi dimulai dari pengindraan yang menimbulkan stimulus dari reseptor yang dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis. pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba. Terbentuknya persepsi individu maupun suatu komunitas juga sangat tergantung pada stimulus yang jadi perhatian untuk di persepsikan. Di samping itu, kelengkapan data dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi sangat menentukan kualitas persepsi dari reseptor. Pada akhirnya, persepsi ditentukan oleh tingkat pemahaman dan faktor internal maupun eksternalnya yang diolah secara berbeda oleh masing-masing reseptor baik secara behavioristik maupun mekanistik.

Setelah melewati ketiga tahapan proses tersebut individu akan dapat memberikan pendapat atau persepsi terhadap apa yang

dilihat dan dirasakannya seperti halnya masyarakat menanggapi atau berpersepsi terhadap perbankan syariah, ada yang menanggapinya dengan tangan terbuka dan menerima dan ada pula yang sebaliknya. Proses persepsi tidak berfungsi setelah ia lahir, tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Seperti yang telah dijelaskan

pada QS. An-nahl ayat 78 yang berbunyi :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا  
وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (QS.An-Nahl ayat 78)

Tafsir as-Sa'di / Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, pakar tafsir abad 14 H menyebutkan QS.An-Nahl ayat 78. Dialah Dzat satu satunya yang mencurahkan kenikmatan kenikmatan ini, yang mana “mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun” tidak berdaya untuk berbuat apapun. Kemudian Dia “memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati” secara khusus, Allah menyebutkan tiga anggota tubuh ini, karena nilai kemuliaan dan keutamaannya (yang lebih) dan karena ketiganya merupakan kunci pembuka ilmu. Tidak ada ilmu yang sampai kepada seorang hamba melainkan melalui salah satu dari tiga pintu itu. Apabila tidak demikian, maka seluruh anggota tubuh dan kekuatan lahiriah dan batiniah, Allah lah yang memberikannya kepada mereka. Dia senantiasa menumbuhkannya sedikit demi sedikit, sampa seorang berada dalam kondisinya yang ideal. Hal itu, tujuannya agar mereka bersyukur kepada Allah dengan cara

memakai piranti anggota tubuh yang Allah berikan kepada mereka dalam rangka ketaatan kepada Allah. Siapa saja yang menggunakannya untuk tujuan selain itu, maka anggota tubuh itu akan menjadi penggugat buruk atas dirinya yang telah membalas kenikmatan dengan timbal balik yang buruk. Kemudian Aisarut Tafasir / Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi, mudarris tafsir di Masjid Nabawi Makna kata: (الْأَفْئِدَةُ) al-'af'idah : "hati" Firman-Nya "Allah yang mengeluarkan kalian dari perut ibu kalian dalam keadaan kalian tidak mengetahui apa-apa" ini adalah kenyataan yang tidak bisa diingkari, Allah-lah yang telah mengeluarkan kita dari perut ibu kita setelah Dia membentuk kita di dalam rahim dan menumbuhkan kita, hingga menjadi seorang manusia, lalu mengizinkan kita untuk dilahirkan, maka lahirilah kita dan kita keluar tanpa mengetahui apa pun. Ini adalah ayat yang menunjukkan kekuatan, ilmu, dan pengaturan ilahi, apakah berhalab-berhala itu bisa melakukan hal ini? Tentu jawabannya "Tidak". kemudian Allah memberikan kepada kita pendengaran, pengelihatian, dan hati sebagai nikmat yang lain, karena jika bukan karena hal itu niscaya kita tidak akan bisa mendengar, melihat, tidak pula berpikir, dan kehidupan kita menjadi tidak berarti, karena lebih baik tidak ada dari pada hidup dengan kondisi seperti ini. Firman-Nya "Agar kalian bersyukur." Inti dari rahasia kenikmatan ini. Allah menjadikan kita dapat mendengar, melihat, dan berpikir untuk dapat mengemban beban, dengan perintah dan larangan, agar kita mengikuti-Nya dengan mentaati perintah dan menjauhi larangan. Inilah bentuk syukur yang diminta dari kita, dan syukur adalah sebuah kebaikan, karena ia adalah perbekalan untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Maka, adakah orang yang mau ingat akan hal ini, wahai para hamba Allah?

Persepsi sangat mempengaruhi pilihan masyarakat dalam menjadi nasabah sebuah bank. Proses pengelolaan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa

yang dilihat atau didengar dan terbentuklah persepsi individu maupun komunitas. Menurut *Walgito (1989)*, terbentuknya persepsi melalui suatu alur proses, yaitu sebagai berikut: berawal dari objek yang menimbulkan rangsangan dan rangsangan tersebut mengenai alat indra atau reseptor. Proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Kemudian rangsangan yang diterima oleh alat indra dilanjutkan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamakan proses fisiologis. Selanjutnya terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu rangsangan yang diterimanya kemudian dapat menghasilkan sebuah persepsi atau opini. Dari sini semua manusia memiliki perbedaan dalam setiap pandangannya pada suatu objek nah sama juga yang dialami oleh masyarakat desa andoolo utama kepada bank syariah mereka mendapat rangsangan yang sama tetapi jelas menghasilkan persepsi yang berbeda masyarakat disana cenderung kurang mengenal, kurang paham, dan kurang mengerti terhadap bank syariah itu sendiri.

Masyarakat desa andoolo utama lebih mengenal bank syariah yang telah lama hadir ditengah-tengah mereka. Mereka merasa aman dan nyaman menggunakan bank konvensional dan pada akhirnya lahirlah bank syariah dan kemudian itu kurang mendapat respon yang bagus dari masyarakat. Contoh kecilnya mereka sering menyatakan bahwa bertransaksi di bank syariah itu rumit dan terlalu banyak syarat nah ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan persepsi masyarakat Desa Andoolo Utama tentang bank syariah kurang baik. Mereka menyatakan alasan itu hanya karena dari informasi mulut ke mulut tanpa dicari tahu kebenarannya. Dapat dilihat yang menjadi faktor persepsi masyarakatnya adalah ketidak tahuan, tidak mengerti, dan tidak paham dan hal ini yang membuat mereka lebih mengenal dengan baik bank konvensional saja. Hal ini yang harus diperhatikan oleh bank syariah agar lebih membuka diri dan memperkenalkan diri agar bisa lebih jauh lagi kepada semua

kalangan masyarakat agar bank syariah tidak dinilai yang salah atau sangat bertolak belakang dengan nama bank syariah.

#### 4.2.2. Persepsi Masyarakat Desa Andoolo Utama Tentang Produk Dan Layanan Bank Syariah

Masyarakat yang menjadi nasabah bank syariah telah mengetahui bahwa prinsip yang dijalankan oleh perbankan syariah dengan sistem bagi hasilnya lebih baik dari pada sistem bunga yang dijalankan oleh bank konvensional, sistem bagi hasil dianggap lebih berkeadilan karena umumnya masyarakat akan merasa terbebani oleh beban bunga yang cukup besar yang umumnya dianut oleh bank konvensional. Dari hasil penelitian tersebut bank syariah harus dapat meningkatkan pendapatan bebas bunga dari sistem bagi hasil dan margin yang ada, sehingga kegiatan bank syariah dalam rangka meningkatkan penjualan produk bank syariah kepada masyarakat dapat berjalan sesuai dengan asas keadilan yang dipegang yaitu, bebas dari segala kegiatan yang berhubungan dengan riba. Sebagian besar masyarakat juga memberikan persepsi yang baik terhadap produk dan layanan bank syariah yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat muslim tetapi juga bisa untuk non muslim. Walaupun sebagian besar masyarakat mengetahui tentang perbankan syariah, tetapi ada sebagian masyarakat yang juga masih mempercayai bahwa sistem perbankan syariah dan perbankan konvensional itu sama saja sehingga masyarakat masih ragu untuk menggunakan produk bank syariah. Sehingga masih perlu adanya sosialisasi tentang perbankan syariah karena masyarakat masih kurang paham tentang bank syariah khususnya terkait produk, layanan, dan prinsip-prinsipnya. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat yang telah menjadi nasabah dibank syariah mereka menilai bahwa produk dan layanan yang ada dibank syariah telah bagus dan sangat profesional. Mereka menilai bahwa bank syariah kini telah cakap dari segi produk yang ditawarkan, sistem operasional, maupun pelayanannya. Tetapi bagi masyarakat yang

belum mengenal bank syariah dan belum melakukan transaksi di bank syariah akan tidak tahu bagaimana produk-produk dan layanan dari bank syariah ini.

#### 4.2.3. Preferensi Masyarakat Desa Andoolo Utama Terhadap Bank Syariah Dan Bank Konvensional

##### 1. Masyarakat yang tidak Menjadi Nasabah Bank Syariah

Dalam bukunya *Slameto* (2010:102) mendefinisikan persepsi sebagai proses masuknya informasi ke otak manusia. Dengan persepsi, manusia selalu memberikan hubungan dengan lingkungannya. Hal tersebut dijalankan dengan inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman. Dapat diartikan bahwa persepsi sangat bermanfaat untuk manusia dalam menanggapi munculnya aspek serta fenomena di sekitarnya. Persepsi ialah suatu proses tindakan seseorang (memberi arti, tanggapan) atas sesuatu yang didengar, ditanggapi oleh panca inderanya berbentuk sikap, atau pendapat. Berdasarkan atas hal tersebut, dapat dikemukakan bahwa dalam persepsi itu sekalipun stimulusnya sama tetapi karena pengalaman tidak sama, kemampuan berpikir tidak sama, kerangka acuan tidak sama, adanya kemungkinan hasil persepsi antara individu dengan individu yang lain tidak sama.

Memang betul masyarakat Desa Andoolo Utama menerima informasi atau berita yang sama tentang bank syariah tetapi hasil dari setiap persepsi setiap individu itu berbeda-beda walaupun stimulus atau rangsangan yang diterima sama. Ada sebagian masyarakat yang percaya bahwa bank syariah ini adalah bank yang berjalan tanpa menggunakan bunga dan tidak ada riba didalamnya dan ada pula sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional, sistem di bank syariah rumit dengan semua akad-akadnya dan sebagainya. Dan itulah alasan mereka memutuskan untuk tidak menjadi nasabah bank syariah dan masih tetap memilih bank konvensional yang telah

mereka percayai sejak dahulu dan mungkin mereka sudah merasa nyaman menjadi nasahnya.

Selama ini masih kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah. Hal ini dikarenakan kurangnya pelayanan, sosialisasi, dan promosi kepada masyarakat, sehingga persepsi masyarakat masih kurang dalam mengenal produk-produk perbankan syariah. Dari hasil persepsi yang penulis dapatkan dari hasil wawancara masih ada masyarakat yang menilai belum puas dengan kinerja yang dilakukan bank syariah dan masih menganggap bahwa bank syariah itu sulit dalam hal transaksinya yaitu dalam akad-akad yang ada.

Masih ada masyarakat kurang paham tentang akad dan produk bank syariah. sehingga perlu sosialisasi lagi kepada masyarakat agar pengetahuan tentang produk-produk perbankan syariah tidak melenceng, oleh karena itu hal ini harus diperbaiki karena sangat berpengaruh bagi citra baik perusahaan atau suatu keberhasilan dalam menjalankan suatu perusahaan. Dengan begitu bank syariah akan dikenal oleh masyarakat luas terutama di desa-desa terpencil sehingga masyarakat menggunakan bank syariah yang sesuai dengan syariat islam.

## 2. Masyarakat yang memilih menjadi nasabah Bank Syariah

*Bimo Walgito (2004: 70)* mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dengan berbagai macam bentuk. Stimulus mana yang akan mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Berdasarkan hal tersebut, perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman yang dimiliki individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.



Masyarakat Desa Andoolo Utama ada yang memutuskan untuk menjadi nasabah pada bank syariah atas persepsi atau pendapat mereka sendiri terhadap bank syariah mereka menggunakan indera seperti melihat, mendengar, dan merasakan dan rangsangan pada indera mereka itulah yang membawa stimulus bahwa perbankan syariah itu bank yang dapat diterima dan direspon amat baik dikalangan masyarakat disana dan semua itu menyebar luas melalui pengetahuan dan pendengaran mereka bahkan juga dari penilaian orang lain. Selain itu ada alasan lain yaitu ada sebagian masyarakat yang menjadi nasabah mengatakan menggunakan karena menjauhi riba dan bunga bank yang ada pada bank konvensional, sebagai muslim kita harus menjauhi yang namanya riba ini karena salah satu dosa besar yang dilarang oleh Allah SWT.

### 3. Masyarakat yang Pragmatis Sesuai Dengan Kebutuhan

Jika perhatikan mengapa masyarakat masih belum sepenuhnya menggunakan bank syariah, sisi pragmatisme kemudahan dalam bertransaksi menjadi dasar mereka mengesampingkan cinta dan dukungan mereka terhadap eksistensi bank syariah. Masyarakat modern pada umumnya berfokus pada kemudahan dalam menikmati sebuah produk dan jasa. Memanfaatkan produk-produk yang ditawarkan di bank syariah akan mengeluarkan effort yang lebih dibandingkan jika mereka menggunakan produk dan layanan yang diberikan oleh bank konvensional. Pola berfikir pragmatis inilah yang menyulitkan penetrasi bank syariah di Indonesia.

Jika kita sebagai seorang muslim sejati tentu harus menjalankan agama ini secara kaffah (*totalitas*) tak terkecuali kegiatan bermuamalah. Kenapa masyarakat akhirnya tetap memilih menggunakan bank konvensional dan mengalahkan perwujudan cinta kita untuk membesarkan bank syariah ini. Dengan



memberikan kontribusi kita sebagai nasabah bank syariah, bank syariah akan semakin mudah untuk melakukan ekspansi yaitu dengan menambah jumlah ATM dan kantor cabang maupun produk-produk dan jasa yang lebih kompetitif serta variatif sehingga kemudahan yang dirindukan selama ini akan segera terwujud. Dan supaya alasan memilih bank syariah bukan didorong oleh alasan-alasan tertentu yang bukan karena untuk menjauhi riba dan bunga bank.

### **4.3. Hasil Pembahasan**

Bank syariah mulai berkembang di era tahun 90an dengan diawali oleh Bank Muamalat Indonesia. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan dengan syariah Islam. Namun di Indonesia sendiri perkembangan bank syariah cukup lamban mengingat di negara lain sudah lama mereka mengadopsi bank syariah dan telah menjadi bagian dari dunia perbankan dinegaranya namun keterlambatan itupun bukanlah suatu penghalang bagi tumbuh kembangnya perbankan syariah di Indonesia pada umumnya dan bagi masyarakat muslim pada khususnya.

Salah satu hal yang mempengaruhi perkembangan dari bank syariah itu sendiri ialah dengan melalui peningkatan strategi pelayanan nasabah atau calon nasabah tersebut. Karena dengan meningkatkan, melakukan dan memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabah dapat menjadi satu pilihan apabila bank syariah ingin berkembang dan semakin tumbuh jumlah nasabahnya dari tahun ketahun. Selanjutnya pembentukan persepsi akan memberikan dampak yang baik terhadap kemajuan bank syariah dan juga akan mendorong masyarakat untuk dapat menggunakan jasa bank syariah sebagai lembaga keuangan mereka. Suatu persepsi memang sangatlah penting, karena persepsi ialah sebuah proses saat individu mengatur dan mengekspresikan kesan-kesan

mereka guna untuk memberikan arti tersendiri bagi orang-orang di sekitarnya.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan Masyarakat Desa Andoolo Utama terhadap bank syariah sudah cukup baik mayoritas masyarakat sudah mengenal bank syariah dan ada pula yang belum mengenal bank syariah dengan alasan mereka tidak pernah menjadi nasabah disana. Dari 100% masyarakat menggunakan bank syariah sebesar 30% dan sisanya 70% menggunakan bank konvensional. Mereka mengetahui bahwa adanya bank syariah tetapi masih memilih bank konvensional dengan alasan yang seperti dikemukakan oleh *Ibu Yuliana ningsih* mereka masih nyaman menggunakan bank konvensional karena mereka telah lama menjadi nasabah disana dan mereka menganggap akad-akad yang ada di bank syariah rumit jadi mereka lebih memilih bank konvensional dari pada bank syariah, kemudian ada yang mengatakan bahwa bank syariah sulit dijangkau berbeda dengan bank konvensional yang dapat dijangkau dan ditemui dimana saja berbeda dengan bank syariah yang hanya ada ditempat tertentu kurangnya cabang-cabang bank syariah yang menjadi masyarakat malas untuk menjadi nasabahnya karna takut hal itu akan menjadi sebuah kendala kedepannya. Masyarakat lebih memilih yang memudahkan dirinya mereka lebih suka yang instan.

Kesalah pahaman mereka terhadap sistem perbankan yang rumit harus segera diubah agar mindset itu tidak tertanam lebih dalam lagi. Perbankan syariah harus memperhatikan masalah ini dengan serius banyak permasalahan pada sektor perbankan dimulai dari kesalah pahaman calon nasabah kepadanya sehingga mereka kurang tertarik dan tidak minat untuk menjadi nasabah disana. kurangnya sosialisasi kepada masyarakat tentang bank syariah. Sehingga masih ada Masyarakat Desa Andoolo Utama kurang berminat untuk menabung di bank syariah. Dari hasil wawancara yang diperoleh dari Masyarakat Desa Andoolo Utama diantaranya

yaitu masyarakat masih menganggap bahwa bank syariah dan bank konvensional itu sama hanya saja istilahnya yang berbeda.

Berbeda dengan pemahaman masyarakat yang sudah benar-benar mengetahui dan pernah menggunakan produk dari bank syariah, dengan alasan menjauhi bunga dan riba masyarakat lebih memilih menggunakan bank syariah, contohnya berlipat ganda seperti melakukan pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan dan lain sebagainya yang mengharuskan kita membayar lebih atas apa yang dipinjam. dan inilah yang menjadi visi dan misi utama perbankan Islam. Hanya saja hampir semua Masyarakat Desa Andoolo Utama kemungkinan tidak mengetahui visi dan misi bank syariah tersebut. Bagi lembaga keuangan syariah, misi tersebut harus mencerminkan pelaksanaan prinsip-prinsip ajaran islam, syariah dan tradisinya ke dalam aktivitas bisnis keuangan. Prinsip-prinsip islam berpangkal pada iman dan ketaatan kepada Allah yang berintikan tauhid. Segala kegiatan manusia yang beriman harus didasarkan pada motivasi untuk memperoleh keridhaan Allah, berorientasi jangka panjang, yaitu kebahagiaan hidup di akhirat (tanpa melupakan bagiannya di dunia), dan aplikasinya adalah penegakan syariah.

Bank syariah bukan hanya sekedar bank yang tidak berbasis bunga selain itu sistem yang tidak memungut bunga, bank syariah dapat melakukan berbagai transaksi apa saja yang dapat dilakukan oleh bank konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya dengan bank konvensional juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi, yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkannya dalam bentuk pembiayaan. Bedanya hanyalah bahwa bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga atau Masyarakat menginginkan agar bank syariah dapat melakukan edukasi kepada masyarakat sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dengan tujuan

bahwa masyarakat ingin mengetahui dan memahami bank syariah terlepas dari menabung atau tidaknya mereka pada bank syariah setidaknya mereka mau mengetahui konsep bank syariah agar tidak pemahaman.

Dari hasil wawancara penulis dengan masyarakat ada beberapa alasan yang membuat masyarakat masih kurang paham dengan bank syariah yaitu pertama istilah bank syariah masih asing di matanya karena istilah yang digunakan di bank syariah jarang ia dengar yang menyebabkan hal ini menambah kesulitan mereka dalam memahami bank syariah, kedua masyarakat masih terbiasa dengan adanya Bank Konvensional karena mereka beranggapan bahwa Bank Konvensional masih lebih baik dari Bank Syariah, ketiga lokasi Bank Syariah yang sulit untuk dijangkau sehingga menyebabkan mereka merasa kesulitan untuk melakukan transaksi. Berdasarkan penuturan narasumber di atas disimpulkan pemahaman masyarakat terhadap bank syariah masih kurang. Kebanyakan Masyarakat Desa Andoolo Utama sudah tahu apa itu Bank Syariah, tetapi mereka tidak tahu akad dan produk-produk apa saja yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga masyarakat tidak berminat untuk menabung di bank syariah dan juga akses bank syariah yang masih kurang di daerah tersebut.

Untuk mengatasi persepsi masyarakat yang salah dan yang kurang memahami tentang bank syariah maka pihak bank perlu melakukan beberapa upaya seperti memberikan gambaran atau memberikan sosialisasi kepada masyarakat secara luas yang menjadi sebuah kebutuhan untuk melihat pemahaman masyarakat yang masih begitu rendah. Sosialisasi dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar yang memperkenalkan konsep perbankan syariah baik secara teori maupun pengaplikasiannya sehingga mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas. Sosialisasi juga dapat dilakukan dengan promosi melalui media-media seperti media elektronik, media cetak bahkan media social yang akhir-akhir

ini memberikan manfaat baik bagi masyarakat maupun instansi tertentu. Walaupun dengan cara seperti ini tidak memberikan jaminan bahwa bank syariah akan mendapatkan banyak nasabah namun setidaknya dapat memberikan pemahaman yang akan mendorong seseorang untuk menabung dan akan memandang bahwa bank syariah itu sebenarnya tidak sesuai dengan realita yang ada.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dan pengetahuan Masyarakat Desa Andoolo Utama tentang Bank Syariah masih sangat kurang dan akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap Bank Syariah itu sendiri sudah mengetahui bank syariah tetapi belum memahami mengenai konsep bank syariah, akad atau transaksi yang ada dalam bank syariah. Sangat penting adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang perbankan syariah saat ini. Dengan memahami keberadaannya diharapkan mampu memperkenalkan kepada masyarakat dalam hal ini masyarakat Desa Andoolo Utama untuk bermuamalah secara islami. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwa jawaban terbesar adalah masyarakat mengharapkan Edukasi atau sosialisasi mengenai Bank Syariah karena masyarakat masih begitu kurang memahami tentang Perbankan Syariah, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih mendukung dengan adanya kehadiran Bank Syariah ditengah pertumbuhan bank konvensional yang sangat pesat.